

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari 22 puisi dalam rubrik *Seni* koran *Kompas* tahun 2012 ditemukan 240 ikon. Ikon tersebut terdiri atas: 84 (35 %) ikon imaji, 110 (46 %) ikon diagramatik, dan 46 (19 %) ikon metaforik.
- 2) Penggunaan ikon imaji dalam rubrik *Seni* koran *Kompas* meliputi: (1) onomatope, (2) fonestem, dan (3) simbolisme bunyi. Onomatope dalam koran *Kompas* menggambarkan tiruan bunyi benda-benda musik, tiruan bunyi aktivitas binatang, tiruan bunyi aktivitas manusia, dan tiruan bunyi benda-benda dalam kehidupan manusia. Fonestem dalam koran *Kompas* tergambar dalam bentuk VK dan KKV. Simbolisme bunyi meliputi gambaran kemiripan unsur bunyi dengan bentuknya, gambaran bunyi yang enak di dengar (efoni), dan gambaran bunyi yang tidak enak didengar (kakofoni). Keseluruhan temuan tersebut tergolong pada makna spasial. Penggunaan ikon imaji didominasi oleh simbolisme bunyi, khususnya kakofoni, menggambarkan banyak hal-hal yang penuh kepedihan yang ingin disampaikan melalui puisi-puisi dalam rubrik *Seni* koran *Kompas*.
- 3) Penggunaan ikon diagramatik dalam koran rubrik *Seni* koran *Kompas* meliputi: isomorfisme dan motivasi. Adapun makna relasional yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: (1) kuantitas-kuantitas saling

berkorespondensi antara kata tunggal dengan kata yang lain yang dihubungkan ke dalam konteks, (2) kata-kata yang mencerminkan urutan jumlah yang semakin meningkat, (3) kata-kata yang mencerminkan hubungan yang saling berlawanan (negatif), (4) kata-kata yang mencerminkan adanya jarak konsep dan jarak sosial, dan (5) urutan konstituen dalam mencerminkan informasi yang ingin disampaikan. Dominasi ikon diagramatik dibandingkan ikon lainnya pada puisi-puisi dalam rubrik *Seni* koran *Kompas* menunjukkan bahwa penulis lebih mengutamakan relasi dan struktur dalam penulisan puisinya.

- 4) Ikon metaforik merupakan jenis ikon antara penanda dan referennya terdapat kesamaan fungsional. Dalam rubrik *Seni* koran *Kompas*, ditemukan metafora-metafora memiliki kesamaan fungsional bila dibandingkan dengan objek lainnya, meskipun kemudian memiliki makna yang berbeda dari konsep yang baku.

B. Implikasi

Kegiatan melihat aspek semiotik, khususnya ikon dapat diterapkan dalam kegiatan apresiasi puisi. Apresiasi puisi merupakan kegiatan menikmati puisi guna mendapatkan pemaknaan puisi, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan. Pendekatan yang bisa dimanfaatkan dalam apresiasi puisi terkait dengan semiotik dapat dilakukan dengan pendekatan analisis. Dengan kata lain semiotik dimanfaatkan sebagai landasan dalam memahami puisi.

Puisi-puisi dalam rubrik *Seni* koran *Kompas* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dengan mempertimbangkan tujuan dan pemilihan. Adapun tujuan

membaca sastra dan mempelajari sastra (dalam konteks apresiasi puisi) antara lain: (1) menunjang keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan sosial budaya, (3) mengembangkan rasa-karsa, dan (4) pembentukan watak dan kepribadian. Untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya dalam kegiatan apresiasi, perlu mempertimbangkan pemilihan puisi yang akan dikaji. Pertimbangan dalam pemilihan puisi, yaitu: (1) bahasa yang digunakan, (2) tinjauan dari segi kejiwaan, (3) tinjauan dari segi pendidikan, dan (4) tinjauan dari segi keindahan.

Terkait dengan pembelajaran, secara umum dalam KTSP tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bidang sastra terkait dengan apresiasi puisi antara lain: (1) peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (2) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Hal ini juga tertuang dalam standar isi 2006 Bahasa Indonesia kelas X semester 1 dan 2.

Pada semester 1 yaitu dengan Standar Kompetensi (SK): mendengarkan, memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung, dengan Kompetensi Dasar (KD): (a) mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dan (b) mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Pada semester 2 yaitu dengan Standar Kompetensi (SK): berbicara, mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi, dengan Kompetensi Dasar (KD) : (a) membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran

penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi, dan (b) menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi.

Analisis ikon dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan dalam KTSP yang disesuaikan dengan SK dan KD tersebut. Teknis pelaksanaannya ialah sebagai berikut:

- 1) Guru membatasi tujuan dalam pengajaran apresiasi puisi pada penggunaan diksi dalam puisi. Implikasinya guru membimbing siswa senantiasa mengetahui dengan jelas tujuan yang akan dipelajari. Pembiasaan ini dapat membantu siswa berpikir kritis dan bekerja dengan konsisten dengan pencapaian tujuan-tujuan.
- 2) Guru memfokuskan pada proses belajar mengajar. Implikasinya guru mendorong siswa agar meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya dalam bentuk kegiatan terstruktur dan mandiri, khususnya pada pemahaman akan ikon, sehingga siswa secara tepat dapat memberikan respon dan analisisnya.
- 3) Guru menempatkan teks dalam satu fokus yaitu dengan meminta hasil penentuan ikon dari diksi dalam puisi. Implikasinya siswa harus terlatih dalam dua hal yaitu terampil membuat catatan kecil dari hasil analisis dan terampil membaca estetik.
- 4) Dalam rangka peningkatan citarasa sastra siswa, guru perlu senantiasa kreatif meningkatkan proses berpikir siswa. Implikasinya dalam proses diskusi hasil analisis diksi, guru harus selalu mengikuti dengan cermat

jalannya diskusi. Guru hendaknya jangan terlalu berorientasi pada hasil diskusi, akan tetap mengaktifkan diskusi.

- 5) Sering kali proses pengajaran langsung mengacu pada hal yang abstrak, tanpa melalui tahapan yang konkret. Implikasinya siswa kehilangan persepsi dalam merespon dan menganalisis diksi yang disajikan guru
- 6) Guru harus dengan sabar membimbing siswa menemukan ikon dalam puisi sesuai dengan tujuan yang telah disampaikan. Implikasinya guru hendaknya membantu siswa dengan memberikan rambu-rambu atau contoh-contoh penerapan yang praktis dan menantang.
- 7) Pada akhir kegiatan guru membantu siswa dalam merumuskan simpulan dari pembelajaran. Implikasinya guru mampu mengarahkan agar simpulan yang disajikan siswa lebih baik dan terarah sesuai dengan tujuan pengajaran.

C. Saran

Saran yang ingin disampaikan dalam penelitian antara lain kepada:

1) Peneliti

Penelitian ikon dapat diterapkan kepada karya sastra lainnya. Karena pada dasarnya ikon ialah sebuah daya pikat. Di dalam karya sastra banyak hal-hal menarik masih perlu diungkapkan lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang dalam terhadap karya sastra. Teori ikon ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Guru

Teori ikon dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di bidang sastra, khususnya apresiasi puisi. Teori ikon dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahamannya dalam menganalisis puisi. Ketika peserta didik berhasil dalam apresiasi, tentu saja tujuan pembelajaran akan tercapai pula.

3) Peserta didik

Teori ikon dapat menginspirasi peserta didik memiliki imajinasi yang lebih kreatif lagi dalam hal apresiasi. Sehingga ketika mencoba menganalisis puisi dan menghasilkan puisi, peserta didik dapat menghasilkan karya yang setara seperti karya-karya dalam rubrik *Seni* koran *Kompas*, bahkan bisa lebih baik lagi.